

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu bagan urgen dalam riset penelitian, sebab metode penelitian ini merupakan langkah ilmiah di dalam memahami dan mengkaji proses riset skripsi ini. Metode penelitian mencakup berbagai aspek, diantaranya adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk dalam ragam riset lapangan (*Field research*). Penelitian ini merupakan jenis riset lapangan yang meliputi kehidupan masyarakat yang berfungsi untuk menghimpun sumber data dan informasi tentang problem tertentu yang menjadi obyek riset.

Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebuah riset yang difungsikan untuk menelaah obyek alamiah, sedangkan peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci, analisis data yang bersifat induktif sehingga hasil dari penelitian kualitatif menekankan pada arti daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendiskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang dialami. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendiskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah dipersyaratkan kualitatif, yakni sumber wawancara, observasi partisipan, dan triangulasi data.²⁴

Penggunaan metode kualitatif ini didasarkan pada analisa problem yang dijadikan bahan kajian di dalam konteks judul riset ini, bahwa problem ini akan mampu terpecahkan dengan metode kualitatif, sebab dengan metode ini dapat memahami dan menganalisa secara mendalam tentang langkah-langkah yang akan ditempuh untuk memahami peran seorang konselor Islam. Oleh karenanya, peneliti akan menelusuri obyek yang akan ditelaah guna mendapatkan

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.307

informasi data tentang peranan seorang konselor Islam dalam memberikan edukasi sebelum nikah di KUA Wedarikasa Pati.

B. Tempat Penelitian

Tempat riset penelitian ini dilaksanakan di KUA Wedarijaksa, Pati yang terletak di Jl. Raya Winong- Jontro, Kecamatan. Wedarijaksa , Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59152.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam riset ini adalah peran konselor atau mentor Islam di KUA Kecamatan Wedarijaksa, Pati.

D. Sumber Data Riset

Sumber data dalam riset ini adalah terbagi menjadi dua: a. sumber data primer, b. sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informan yang memberikan data langsung kepada peneliti.²⁵ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan sumber informasi yang didapatkan melalui hasil observasi langsung, pencatatan tersistem dengan mengambil data melalui media peranan seorang penyuluh agama, kepala KUA, keluarga yang sakinah dan calon pasutri yang memiliki ikatan dengan mentor Islam dalam memberikan edukasi pra nikah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan secara tidak langsung mengenai data yang akan diberikan kepada pengumpul data, akan tetapi melalui orang lain maupun dokumen-dokumen yang ada.²⁶ Sumber data yang diperoleh melalui seorang penghulu, arsip-arsip dokumen yang terdapat di KUA Wedarijaksa.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 308.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 309.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara atau Interview

Interview merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau orang yang di wawancarai (interview) melalui komunikasi langsung. Metode wawancara/interview juga merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Sehingga dapat informatik yang orientik.²⁷

Wawancara dapat dilakukan secara struktur artinya dalam wawancara secara struktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan. Keuntungan wawancara terstruktur ini adalah tidak dilakukan pendalaman yang memungkinkan adanya dusta bagi informan yang di wawancarai.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah dalam memberikan hal waktu bertanya dan memberikan respon yang lebih bebas. Dalam wawancara tidak terstruktur pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu, karena disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari sumber atau informan. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti perlu merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan wawancara meliputi hal hal sebagai berikut : 1). Menemukan siapa informan yang akan di wawancarai 2). Menghubungi/ mengadakan kontak dengan informan untuk menginformasikan wawancara yang akan dilakukan 3). Melakukan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 317.

2. Teknik Observasi

Dalam teknik observasi ini seorang peneliti diharap bisa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung terhadap bentuk-bentuk pelaksanaan edukasi sebelum nikah dan bagaimana peranan seorang mentor Islam di dalam memberikan edukasi nikah kepada calon pasutri di KUA Wedarijaksa agar terciptanya keluarga yang harmonis dan sakinah.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Oleh karena itu, dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar maupun karya monumental seseorang.²⁸ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data akan gambaran secara global KUA Wedarijaksa beserta catatan-catatan kantornya. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peranan mentor Islam dalam mengedukasi sebelum nikah di KUA Wedarijaksa.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam riset kualitatif merupakan sebuah temuan yang dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara laporan peneliti dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi terhadap obyek yang ditelaah. Tingkatan validitasi keabsahan data dapat dikroscek melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti Kembali ke lapangan dan melakukan observasi serta wawancara dengan narasumber yang lama maupun yang baru hingga peneliti menyakini bahwa data yang didapat merupakan data yang valid.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

3. Triangulasi Data

Triangulasi data ialah tindakan pengecekan data melalui berbagai sumber dengan berbagai cara.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 240.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (*member check*).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

4. Bahan Referensi

Bahan referensi ialah bahan pendukung untuk membuktikan keabsahan data yang ditemukan oleh seorang peneliti.

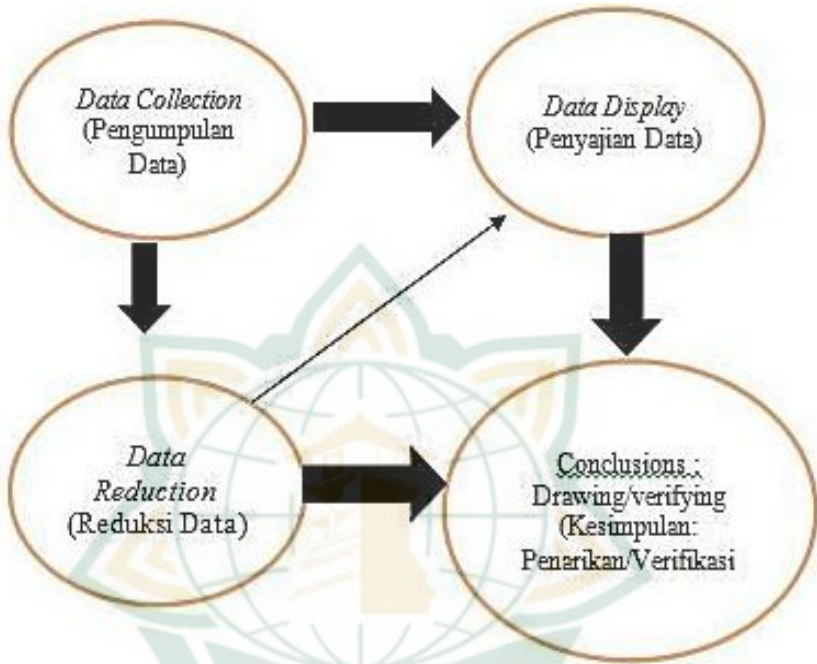
5. *Member Check*

Member Check ialah sebuah proses pengecekan data yang dihasilkan oleh peneliti terhadap pemberi data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis yang telah diterima dari hasil riset lapangan adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yakni tindakan pendeskripsian data yang dihasilkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini peneliti menggunakan pola model Miles Huberman dalam bukunya Sugiyono:

Gambar 3.1



Adapun aktivitas teknis analisis data dari penjelasan dibawah ini antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah sebuah rangkuman, hal-hal penting atau pokok, terfokus pada persoalan urgen beserta tema polanya. Oleh karena ini, data yang direduksi akan memberikan sebuah gambaran jelas juga mempermudah untuk pengumpulan selanjutnya dan mencarinya.²⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan. Setelah data direduksi maka Langkah selanjutnya adalah mendisplay

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 247.

data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁰ Dalam penulisan ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita terperinci para narasumber sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka. Penyajian data disajikan dalam bentuk transkrip wawancara.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan suatu kegiatan berupa pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian atau kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.³¹ Kemudian kesimpulan perlu di verifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum begitu jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis maupun teori.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 249.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 252-253.